

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **a. Sejarah Perusahaan**

UD. Salwa *Bakery* beralamatkan di Desa Kendalrejo RT. 08 RW. 04, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. UD. Salwa *Bakery* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang makanan yaitu roti. Usaha ini didirikan oleh Idham pada tahun 1998.

Sebelum mendirikan UD. Salwa *Bakery*, Idham bekerja di salah satu pabrik roti yaitu pabrik Roti Wijaya Kediri kurang lebih selama satu tahun. Bapak Idham bekerja di pabrik tersebut pada tahun 1995, kemudian pada tahun 1996 Bapak Idham memutuskan untuk memulai usaha sendiri. Usahanya dimulai dengan cara memproduksi roti goreng dan menjualnya dengan gerobak. Dari situlah usahanya mulai berjalan. Seiring berjalannya waktu pada tahun 1997-an produksi roti milik Bapak Idham cukup berjalan dengan baik. Tahun 1998 Bapak Idham mulai memperluas usahanya dengan mendirikan pabrik sendiri dengan modal yang didapat dari orang tuanya dan dari hasil keuntungan penjualannya.

Tahun 1999-an setelah krisis moneter memberikan dampak yang cukup besar yang mengakibatkan penurunan penjualan yang sangat drastis. Tahun 2001 usaha roti yang dijalaninya berhenti berproduksi

dan terbengkalai selama beberapa bulan. karena banyaknya kerugian yang terjadi akibat dari dampak krisis moneter tersebut.

Tahun 2005 perusahaan mulai beroperasi kembali dan penjualan mulai meningkat dan berkembang dengan cukup baik. Seiring berjalannya waktu usaha yang dijalani semakin berkembang dan menghasilkan keuntungan yang cukup besar. Sekarang ini usaha yang dijalani Bapak Idham sudah berjalan hampir delapan belas tahun, usaha yang dijalani banyak mengalami perkembangan yang cukup pesat dilihat dari banyaknya keuntungan yang didapat, jumlah karyawan yang dimiliki, beberapa aset yang dimiliki, jumlah alat transportasi yang digunakan untuk pendistribusian produk, mesin-mesin yang digunakan sebagai penunjang proses produksi dan semakin banyaknya konsumen maupun pelanggan yang dimiliki oleh perusahaan.

Sekarang UD. Salwa *Bakery* telah mendapatkan nomor dari Dinas Kesehatan P-IRT 206350301102 dan nomor surat izin usaha perdagangan (SIUP) dengan nomor 327/13-14/SIUP-K.1/V/2013-P. Daerah pemasaran rotinya hampir di seluruh kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Tulungagung.

b. Tujuan Perusahaan

Tujuan yang ingin dicapai UD. Salwa *Bakery* adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga posisi kompetitif perusahaan
- 2) Memperluas jaringan pemasaran
- 3) Meningkatkan volume penjualan

- 4) Mencapai keuntungan yang optimal
- 5) Mengadakan ekspansi atau perluasan perusahaan

## B. Data Penelitian

Produk yang dihasilkan haruslah memiliki karakteristik dan mutu yang baik agar dapat bertahan dalam pasar. UD. Salwa *Bakery* dalam melakukan proses produksi selalu mempertahankan hal tersebut, hal ini merupakan ketetapan yang telah disepakati bersama dan menjadi ciri khas. Produk yang dihasilkan UD. Salwa *Bakery* adalah roti, terdiri dari:

### a. Roti Kering

Roti kering adalah pengolahannya dengan cara dioven atau dipanggang sampai kadar air yang terdapat pada bahan tersebut hilang

### b. Roti Basah

Roti basah adalah pengolahannya dengan cara di oven tetapi masih sedikit kadar air dan terdapat selai nanas di dalamnya.

Jenis produk dan jumlah produksi yang dihasilkan UD. Salwa *Bakery* tiap tahun mengalami perubahan. Adapun data produksi UD. Salwa *Bakery* pada tahun 2018 disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Produksi UD. Salwa *Bakery* Tahun 2018**

No.	Jenis Produk	Jumlah Produk (Bungkus)
	Roti	
1	Roti Kering	141.900
2	Roti Basah	129.200
	Jumlah	271.100

Sumber: UD. Salwa *Bakery*

UD. *Salwa Bakery* memiliki biaya produksi yang digunakan tahun 2018 untuk memproduksi produk-produk di atas adalah:

1) Pemakaian Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi produk-produk tersebut diatas adalah tepung, telur, mentega, gula dan selai nanas. Jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan untuk berproduksi selama tahun 2018 dapat disajikan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Pemakaian Bahan Baku Per Jenis Produk UD. *Salwa Bakery* Tahun 2018**

No.	Jenis Produk	Jumlah Produksi (Bungkus)	Bahan Baku (Rp)
	Roti		
1	Roti Kering	129.200	69.299.000,00
2	Roti Basah	141.900	212.716.800,00
	Jumlah	271.100	282.015.800,00

Sumber: UD. *Salwa Bakery*

2) Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung yaitu gaji pokok. Jumlah pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung yang digunakan untuk berproduksi selama tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung UD. *Salwa Bakery* Tahun 2018**

No.	Jenis Produk	Jumlah Produksi (Bungkus)	BTKL (Rp)
	Roti		
1	Roti Kering	129.200	87.088.000,00
2	Roti Basah	141.900	228.200.000,00
	Jumlah	271.100	315.288.000,00

Sumber: UD. *Salwa Bakery*

Berdasarkan Data Produksi UD. Salwa *Bakery* Tahun 2018, Data Pemakaian Bahan Baku UD. Salwa *Bakery* Tahun 2018, Data Biaya Tenaga Kerja Langsung UD. Salwa *Bakery* Tahun 2018, maka dapat diringkas dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Ringkasan Data Produksi UD. Salwa *Bakery* Tahun 2018**

No.	Jenis Produk	Unit Produksi (Bungkus)	BBB (Rp)	BTKL (Rp)	Total Biaya (Rp)
	Roti				
1	Roti Kering	141.900	69.299.000,00	87.088.000,00	156.387.000,00
2	Roti Basah	129.200	212.716.800,00	228.200.000,00	440.916.800,00
	Jumlah	271.100	282.015.800,00	315.288.000,00	

Sumber: Data sekunder diolah 2019

Data diatas menunjukkan bahwa besarnya biaya roti kering dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp156.387.000,00 dalam menghasilkan 141.900 produksi dalam setahun, dan untuk biaya roti basah dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp440.916.800,00 dalam menghasilkan 129.200 produksi dalam setahun.

3) Biaya-biaya Lain

Biaya-biaya yang dikonsumsi oleh Salwa *Bakery* untuk memproduksi pada tahun 2018 dapat disajikan dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data Biaya Produksi UD. Salwa Bakery Tahun 2018**

No.	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya Langsung	
	a. Bahan Baku	282.015.800,00
	b. Tenaga Kerja Langsung	
	Gaji Pokok	315.288.000,00
	Jumlah	315.288.000,00
	Jumlah Biaya Langsung	<b>597.303.800,00</b>
2.	Biaya Tak Langsung	
	a. Bahan Pembantu	
	Solar	20.210.500,00
	Premium	15.708.500,00
	Pelumas	2.270.000,00
	Gas	49.350.000,00
	Jumlah	87.539.000,00
	b. Biaya Listrik	18.137.550,00
	c. Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	9.780.000,00
	d. Biaya Pemeliharaan Bangunan	4.850.000,00
	e. Biaya Pemeliharaan Mesin	8.350.000,00
	f. Biaya Pemeliharaan Kendaraan	2.750.500,00
	g. Biaya Penyusutan Bangunan	12.470.600,00
	h. Biaya Penyusutan Mesin	16.068.500,00
	i. Biaya Penyusutan Kendaraan	4.530.800,00
	j. Biaya Penghapusan Piutang	124.600.000,00
k. Biaya Kerugian Produk	497.550.600,00	
l. Biaya Bungkus Produk	61.908.400,00	
	Jumlah Biaya Tak Langsung	<b>848.535.950,00</b>
	Total	<b>1.445.839.750,00</b>

Sumber: UD. Salwa Bakery

Berdasarkan data biaya UD. Salwa Bakery tahun 2018, maka dapat diperoleh data pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik. Rincian jumlah pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik yang digunakan untuk memproduksi selama tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 4.6 Berikut ini akan rincian Biaya *Overhead* Pabrik di UD. Salwa Bakery tahun 2018:

**Tabel 4.6**  
**Biaya *Overhead* Pabrik UD. Salwa *Bakery* Tahun 2018**

No.	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya Bahan Pembantu	87.539.000,00
2.	Biaya Energi	18.137.550,00
3.	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	9.780.000,00
4.	Biaya Pemeliharaan Bangunan	4.850.000,00
5.	Biaya Pemeliharaan Mesin	8.350.000,00
6.	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	2.750.500,00
7.	Biaya Penyusutan Bangunan	12.470.600,00
8.	Biaya Penyusutan Mesin	16.068.500,00
9.	Biaya Penyusutan Kendaraan	4.530.800,00
10.	Biaya Penghapusan Piutang	124.600.000,00
11.	Biaya Kerugian Produk	497.550.600,00
12.	Biaya Bungkus Produk	61.908.400,00
	Total BOP	<b>848.535.950,00</b>

Sumber: Data sekunder diolah 2019

Penjelasan pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik pada UD. Salwa *Bakery* sebagai berikut:

a) Biaya Bahan Pembantu

Biaya bahan pembantu terdiri dari biaya solar, premium, pelumas, gas yang digunakan oleh UD. Salwa *Bakery* dalam melakukan proses produksi. Biaya-biaya pembantu tersebut penggunaannya seiring dengan banyaknya jumlah unit yang diproduksi.

b) Biaya Listrik

Biaya listrik merupakan biaya yang digunakan untuk membayar biaya pemakaian listrik pabrik yang digunakan dalam jangka waktu satu tahun baik untuk penerangan maupun untuk proses produksi. Biaya energi dikonsumsi oleh tiap unit yang diproduksi

karena mesin-mesin yang digunakan untuk proses produksi juga menggunakan listrik.

c) Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung

Biaya tenaga kerja tak langsung biaya yang dikeluarkan untuk menggaji tenaga kerja tak langsung, seperti honorarium untuk pengawas yang hanya mengawasi kegiatan produksi dan memberikan petunjuk pelaksanaan proses produksi.

d) Biaya Pemeliharaan Bangunan

Biaya pemeliharaan bangunan merupakan biaya yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai untuk melakukan pemeliharaan gedung-gedung yang mendukung proses produksi. Besarnya biaya pemeliharaan bangunan ini didasarkan pada luas area pabrik yang dikonsumsi.

e) Biaya Pemeliharaan Mesin

Biaya pemeliharaan mesin merupakan biaya yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai untuk melakukan pemeliharaan mesin-mesin dan peralatan lain yang mendukung proses produksi. Biaya pemeliharaan mesin ini didasarkan pada jumlah jam inspeksi.

f) Biaya Pemeliharaan Kendaraan

Biaya pemeliharaan kendaraan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pemeliharaan kendaraan agar terus



berfungsi dalam operasionalnya. Biaya pemeliharaan kendaraan ini didasarkan pada jam inspeksi.

g) Biaya Penyusutan Bangunan

Biaya penyusutan bangunan merupakan biaya yang terjadi karena penggunaan bangunan yang menyebabkan penurunan nilai gedung-gedung tersebut dalam jangka waktu tertentu. Gedung yang digunakan akan mengalami penyusutan setelah digunakan dalam jangka waktu tertentu. Besarnya biaya didasarkan pada luasnya bangunan pabrik.

h) Biaya Penyusutan Mesin

Biaya penyusutan mesin merupakan biaya yang terjadi karena penggunaan mesin yang menyebabkan penurunan nilai mesin-mesin tersebut dalam jangka waktu tertentu. Dasar pembebbannya adalah jumlah unit produksi.

i) Biaya Penyusutan Kendaraan

Biaya penyusutan kendaraan merupakan biaya yang timbul akibat terjadinya pengurangan nilai sebagai akibat penggunaannya dalam proses operasionalnya. Setiap penggunaannya akan mengalami penyusutan nilai, baik karena makin usang atau mengalami kerusakan fisik.

j) Biaya Penghapusan Piutang

Penghapusan piutang merupakan kerugian yang timbul karena adanya piutang yang tak tertagih oleh perusahaan. Penghapusan

piutang ini bisa disebabkan oleh *valid*, bangkrut, meninggal dunia, atau lari ke keluar negeri.

k) Biaya Kerugian Produk

Biaya kerugian produk merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang hasil akhir dari produksi itu tidak jadi atau mengalami kerusakan pada produk.

l) Biaya Bungkus Produk

Biaya bungkus produk merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membungkus hasil produksi. Produk yang dihasilkan terlihat rapi dan bisa menari para pelanggan.

Selain data di atas, data lain yang digunakan untuk mendukung penerapan *Activity Based Costing System*, antara lain:

- 1) Jumlah pemakaian energi listrik
- 2) Jumlah jam inspeksi
- 3) Luas area yang dikonsumsi

Jumlah kuantitas data-data tersebut dapat disajikan dalam Tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Daftar *Cost Driver* Tahun 2018**

No.	<i>Cost Driver</i>	Roti Kering	Roti Basah	Jumlah
1	Jumlah Unit	141.900	129.200	271.100 unit
2	Jumlah kWh	718	412	1.130 kWh
3	Jam Inspeksi	3.470	2.980	6.450 jam
4	Luas Area	450	320	770 m <sup>2</sup>

Sumber: Data sekunder diolah 2019

Data yang diperoleh menjelaskan bahwa UD. Salwa *Bakery* belum menerapkan *Activity Based Costing System* untuk menghitung Harga Pokok Produksi. Selama ini UD. Salwa *Bakery* masih menggunakan perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Sistem Tradisional. Dalam bab ini akan dibahas mengenai penerapan *Activity Based Costing System* untuk menghitung Harga Pokok Produksi pada UD. Salwa *Bakery*.

### **C. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional pada UD. Salwa *Bakery***

Salah satu cara yang biasa digunakan untuk membebankan Biaya *Overhead* Pabrik pada produk adalah dengan menghitung tarif tunggal dengan menggunakan *Cost Driver* berdasar unit. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik dengan tarif tunggal terdiri dari dua tahap. Pembebanan biaya tahap pertama yaitu Biaya *Overhead Pabrik* diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik. Tarif tunggal dihitung dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa jam mesin, unit produk, jam kerja dan sebagainya. Pembebanan biaya tahap kedua Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk.

#### **a. Tahap Pertama**

Tahap pertama yaitu Biaya *Overhead* Pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa unit produk. Perhitungan tarif tunggal berdasarkan unit produk dapat disajikan sebagai berikut:

Tarif tunggal berdasar unit produk:

$$= \frac{\text{Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Total Produksi}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 848.535.950,00}{271.100 \text{ unit}}$$

$$= \text{Rp } 3.129,97 \text{ per unit}$$

b. Tahap kedua

Tahap kedua yaitu Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional disajikan dalam Tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional**

<b>Roti Kering</b>			
<b>Elemen Biaya</b>	<b>Biaya Total (Rp)</b>	<b>Jumlah (Bungkus)</b>	<b>Biaya per Unit (Rp)</b>
Biaya Utama	156.387.000,00	141.900	1.102,09
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik = Rp 3.129,97 x 141.900	444.143.309,87	141.900	3.129,97
<b>Jumlah</b>	<b>600.530.309,87</b>	<b>141.900</b>	<b>4.232,07</b>
<b>Roti Basah</b>			
<b>Elemen Biaya</b>	<b>Biaya Total (Rp)</b>	<b>Jumlah (Bungkus)</b>	<b>Biaya per Unit (Rp)</b>
Biaya Utama	440.916.800,00	129.200	3.412,67
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik = Rp 3.129,97 x 129.200	404.392.640,13	129.200	3.129,97
<b>Jumlah</b>	<b>848.309.440,13</b>	<b>129.200</b>	<b>6.542,64</b>

Sumber: Data sekunder diolah 2019

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan Sistem Tradisional pada UD. Salwa *Bakery* tahun 2018 diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk produk sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional**

No.	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
1	Roti Kering	4.232
2	Roti Basah	6.543

Sumber: Data sekunder diolah 2019

**D. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing System* pada UD. Salwa Bakery**

a. Prosedur Tahap Pertama

Tahap pertama menentukan Harga Pokok Produksi berdasar *Activity Based Costing System* adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari:

1) Identifikasi dan Menggolongkan Aktivitas UD. Salwa Bakery

Aktivitas dapat digolongkan menjadi empat level aktivitas.

Rincian penggolongan aktivitas-aktivitas dilihat pada Tabel 4.10:

**Tabel 4.10**  
**Klasifikasi Biaya ke dalam Berbagai Aktivitas pada UD. Salwa Bakery Tahun 2018**

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah (Rp)
Aktivitas Level Unit	Biaya Bahan Pembantu	87.539.000,00
	Biaya Energi	18.137.550,00
	Biaya Penyusutan Mesin	16.068.500,00
Aktivitas Level Batch	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	9.780.000,00
	Biaya Pemeliharaan Mesin	8.350.000,00
Aktivitas Level Produk	Biaya Penghapusan Piutang	124.600.000,00
	Biaya Kerugian Produk	497.550.600,00
	Biaya Bungkus Produk	61.908.400,00
Aktivitas Level Fasilitas	Biaya Pemeliharaan Bangunan	4.850.000,00
	Biaya Penyusutan Bangunan	12.470.600,00
	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	2.750.500,00
	Biaya Penyusutan Kendaraan	4.530.800,00
Total		<b>848.535.950,00</b>

Sumber: Data sekunder diolah 2019

Berikut ini penjelasan dari tiap level aktivitas yang dapat diidentifikasi meliputi:

a) Aktivitas Level Unit

Aktivitas ini dikerjakan setiap kali 1 unit produk diproduksi. Besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang diproduksi. Jenis aktivitas ini meliputi biaya bahan pembantu, biaya energi, dan biaya penyusutan mesin.

b) Aktivitas Level *Batch*

Aktivitas yang dikonsumsi oleh produk berdasarkan jumlah *batch* produk yang diproduksi dan aktivitas penyebab biaya ini terjadi berulang setiap satu *batch* (kelompok). Jenis aktivitas ini meliputi biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pemeliharaan mesin.

c) Aktivitas Level Produk

Aktivitas yang dikerjakan untuk mendukung berbagai produk yang di produksi. Aktivitas ini dilakukan untuk mendukung produksi tiap produk yang berbeda. Aktivitas ini meliputi biaya penghapusan piutang, biaya kerugian produk, biaya bungkus produk.

d) Aktivitas Level Fasilitas

Aktivitas yang menopang proses manufaktur secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi produk, namun banyak sedikitnya

aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume produk yang diproduksi. Aktivitas ini meliputi biaya pemeliharaan bangunan, biaya penyusutan bangunan, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya penyusutan kendaraan.

- 2) Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.
  - a) Aktivitas pemakaian bahan pembantu dalam proses produksi mengkonsumsi biaya bahan pembantu.
  - b) Aktivitas pemakaian energi listrik dalam proses produksi mengkonsumsi biaya listrik.
  - c) Aktivitas penyusutan mesin mengkonsumsi biaya penyusutan mesin.
  - d) Aktivitas pemakaian tenaga kerja tak langsung mengkonsumsi biaya tenaga kerja tak langsung.
  - e) Aktivitas pemeliharaan mesin mengkonsumsi biaya pemeliharaan mesin.
  - f) Aktivitas penghapusan piutang mengkonsumsi biaya penghapusan piutang.
  - g) Aktivitas kerugian produk mengkonsumsi biaya kerugian produk.
  - h) Aktivitas bungkus produk dalam proses produksi mengkonsumsi biaya bungkus produk.
  - i) Aktivitas pemeliharaan bangunan mengkonsumsi biaya pemeliharaan bangunan.

- j) Aktivitas penyusutan bangunan mengkonsumsi biaya penyusutan bangunan.
  - k) Aktivitas pemeliharaan kendaraan mengkonsumsi biaya pemeliharaan kendaraan.
  - l) Aktivitas penyusutan kendaraan mengkonsumsi biaya penyusutan kendaraan.
- 3) Penentuan *Cost Driver*

Menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas. Setelah aktivitas - aktivitas diidentifikasi sesuai dengan levelnya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *Cost Driver* dari setiap biaya. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan tarif per unit *Cost Driver*. Data *Cost Driver* pada setiap produk dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Daftar *Cost Driver* pada UD. Salwa Bakery Tahun 2018**

No.	<i>Cost Driver</i>	Roti Kering	Roti Basah	Jumlah
1	Jumlah Unit	141.900	129.200	271.100 unit
2	Jumlah kWh	718	412	1.130 kWh
3	Jam Inspeksi	3.470	2.980	6.450 jam
4	Luas Area	450	320	770 m <sup>2</sup>

Sumber: Data sekunder diolah 2019

- 4) Penentuan Kelompok-Kelompok Biaya yang Homogen.

Pembentukan *Cost Pool* yang homogen dimaksudkan untuk merampingkan pembentukan *Cost Pool* yang terlalu banyak, karena aktivitas yang memiliki *Cost Driver* yang berhubungan



dapat dimasukkan ke dalam sebuah *Cost Pool* dengan menggunakan salah satu *Cost Driver* yang dipilih.

Aktivitas yang dikelompokkan dalam level unit dikendalikan oleh dua *Cost Driver* yaitu jumlah unit produksi dan jumlah kWh. Aktivitas yang dikelompokkan dalam level *batch* dikendalikan oleh satu *Cost Driver* yaitu jam inspeksi. Aktivitas yang dikelompokkan dalam level produk dikendalikan satu *Cost Driver* yaitu jumlah unit produksi, sedangkan aktivitas yang dikelompokkan dalam level fasilitas dikendalikan oleh satu *Cost Driver* yaitu luas area yang digunakan. Rincian *Cost Pool* yang homogen pada Salwa Bakery dilihat Tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
***Cost Pool Homogen pada UD. Salwa Bakery***

<b><i>Cost Pool Homogen</i></b>	<b>Aktivitas BOP</b>	<b><i>Cost Driver</i></b>	<b>Level Aktivitas</b>
<i>Pool 1</i>	Aktivitas bahan pembantu	Jumlah unit	Unit
	Aktivitas penyusutan mesin	Jumlah unit	Unit
<i>Pool 2</i>	Aktivitas pemakaian listrik	kWh	Unit
<i>Pool 3</i>	Aktivitas tenaga kerja tak langsung	Jam inspeksi	<i>Batch</i>
	Aktivitas pemeliharaan mesin	Jam inspeksi	<i>Batch</i>
	Aktivitas pemeliharaan Kendaraan	Jam inspeksi	Fasilitas
	Aktivitas penyusutan kendaraan	Jam inspeksi	Fasilitas
<i>Pool 4</i>	Aktivitas Penghapusan Piutang	Unit produk	Produk
	Aktivitas Kerugian Produk	Unit produk	Produk
	Aktivitas Pengemasan	Unit produk	Produk
<i>Pool 5</i>	Aktivitas pemeliharaan bangunan	Luas area	Fasilitas
	Aktivitas penyusutan bangunan	Luas area	Fasilitas

Sumber: Data sekunder diolah 2019

5) Penentuan Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

Setelah menentukan *Cost Pool* yang homogen, kemudian menentukan tarif per unit *Cost Driver*. Tarif kelompok (*Pool Rate*) adalah tarif Biaya *Overhead* Pabrik per unit *Cost Driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total Biaya *Overhead* Pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut. Tarif per unit *Cost Driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Pool\ rate = \frac{Total\ overhead\ cost}{Cost\ Driver}$$

53

*Pool Rate* aktivitas level unit pada UD. Salwa Bakery tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
***Pool Rate* Aktivitas Level Unit pada UD. Salwa Bakery**  
**Tahun 2018**

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool 1</i>	Biaya Bahan Pembantu	87.539.000,00
	Biaya Penyusutan Mesin	16.068.500,00
<b>Jumlah Biaya</b>		103.607.500,00
<b>Jumlah Unit Produksi</b>		271.100 unit
<b><i>Pool Rate 1</i></b>		Rp382,17

Sumber: Data sekunder diolah 2019

<i>Cost Pool</i>	<b>Elemen BOP</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<i>Cost Pool 2</i>	Biaya Energi	18.137.550,00
<b>Jumlah Biaya</b>		18.137.550,00
<b>Jumlah kWh</b>		1.030 kWh
<b>Pool Rate 2</b>		Rp16.050,93

Sumber: Data sekunder diolah 2019

*Pool Rate* aktivitas level batch pada Salwa Bakery tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
***Pool Rate* Aktivitas Level Batch pada UD. Salwa Bakery Tahun 2018**

<i>Cost Pool</i>	<b>Elemen BOP</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<i>Cost Pool 3</i>	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	9.780.000,00
	Biaya Pemeliharaan Mesin	8.350.000,00
	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	2.750.500,00
	Biaya Penyusutan Kendaraan	4.530.800,00
<b>Jumlah Biaya</b>		25.411.300,00
<b>Jam Inspeksi</b>		6.450 jam
<b>Pool Rate 3</b>		Rp3.939,74

Sumber: Data sekunder diolah 2019

*Pool Rate* aktivitas level produk dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
***Pool Rate* Aktivitas Level Produk pada UD. Salwa Bakery Tahun 2018**

<i>Cost Pool</i>	<b>Elemen BOP</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<i>Cost Pool 4</i>	Biaya Penghapusan Piutang	124.600.000,00
	Biaya Kerugian Produk	497.550.600,00
	Biaya Pengemasan	61.908.400,00
<b>Jumlah Biaya</b>		684.059.000,00
<b>Unit Produk</b>		271.100 unit
<b>Pool Rate 4</b>		Rp2.523,27

Sumber: Data sekunder diolah 2019

*Pool Rate* aktivitas level fasilitas pada dapat dilihat pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
***Pool Rate* Aktivitas Level Fasilitas pada UD. Salwa Bakery**  
**Tahun 2018**

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool 5</i>	Biaya Pemeliharaan Bangunan	4.850.000,00
	Biaya Penyusutan Bangunan	12.470.600,00
<b>Jumlah Biaya</b>		17.320.600,00
<b>Luas Area</b>		770 m <sup>2</sup>
<b><i>Pool Rate 5</i></b>		Rp22.494,29

Sumber: Data sekunder diolah 2019

b. **Prosedur Tahap Kedua**

Tahap kedua menentukan Harga Pokok Produksi berdasar aktivitas adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *Cost Driver*. Biaya untuk setiap kelompok Biaya *Overhead* Pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Biaya *Overhead* Pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Overhead yang ditetapkan} = \text{Pool rate} \times \text{penggunaan}$$

54

Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik dengan *Activity Based Costing System* dapat dilihat pada **Lampiran 1**

---

<sup>54</sup> Hansen, Mowen, *Manajemen Biaya : akuntansi dan pengendalian, Buku 1*, (Jakarta : Salemba Empat, 2000) hal. 324

Berdasarkan pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System* pada UD. Salwa Bakery Tahun 2018 dapat disajikan pada Tabel 4.17 sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing System* pada UD. Salwa Bakery Tahun 2018**

Keterangan	Roti Kering	Roti Basah
BBB	69.299.000	212.716.800
BTKL	87.088.000	228.200.000
BOP (Pembulatan)	447.600.715	400.935.235
HPP	603.987.715	841.852.035
Unit Produk	141.900	129.200
HPP per Unit (Pembulatan)	<b>4.256</b>	<b>6.516</b>

Sumber: Data sekunder diolah 2019

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit pada tahun 2018 menggunakan *Activity Based Costing System* diperoleh hasil Harga Pokok Produksi yang dapat dilihat dalam Tabel 4.18

**Tabel 4.18**  
**Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing System***

No.	Jenis Produk	Total Biaya (Rp)
1	Roti Kering	4.256
2	Roti Basah	6.516

Sumber: Data sekunder diolah 2019

**E. Membandingkan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional dengan *Activity Based Costing System*.**

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan Sistem Tradisional dan *Activity Based Costing System* di atas dapat dibandingkan harga pokok produksi roti. Hasil perhitungan harga pokok

produksi Sistem Tradisional untuk Roti Kering adalah Rp 4.232,00 dan untuk Roti Basah sebesar Rp 6.543,00. Sedangkan, hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing System* untuk Roti Kering adalah sebesar Rp 4.256,00 dan untuk Roti Basah sebesar Rp 6.516,00.

Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional dengan *Activity Based Costing System* dapat disajikan pada Tabel 4.19 sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional dengan**  
***Activity Based Costing System* UD. Salwa Bakery tahun 2018**

<b>Jenis Produk</b>	<b>Sistem Tradisional</b>	<b><i>ABC System</i></b>	<b>Selisih</b>	<b>Nilai Kondisi</b>
Roti Kering	4.232	4.256	-24	<i>undercost</i>
Roti Basah	6.543	6.516	27	<i>overcost</i>

Sumber: Data sekunder diolah 2019

Berdasarkan hasil tersebut jika dibandingkan dengan Sistem Tradisional, maka *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih besar untuk produk Roti Kering, sedangkan produk Roti Basah memberikan hasil yang lebih kecil. Selisih harga pokok produksi untuk Roti Kering sebesar - Rp 24,00 dan selisih untuk Roti Basah sebesar Rp 27,00.

